

***The Role of Field Experience Practice in Developing Pedagogical Competence at Exemplary Private High School in Pematangsiantar***

**Peran Praktik Pengalaman Lapangan Dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Di SMA Swasta Teladan Pematangsiantar**

**Allfareadi Tampubolon<sup>1</sup>, Rotua Agustina Sihite<sup>2</sup>, Titin Marpaung<sup>3</sup>, Grace Hana Natalia<sup>4</sup>,  
Melvin M Simanjuntak<sup>5</sup>**

Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia<sup>1</sup>

Program Studi Bahasa Indonesia, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia<sup>3,4</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia<sup>5</sup>

[allfareaditanpubolon@gmail.com](mailto:allfareaditanpubolon@gmail.com)<sup>1</sup>, [rotuasihite39@gmail.com](mailto:rotuasihite39@gmail.com)<sup>2</sup>, [titinmarpaung88@gmail.com](mailto:titinmarpaung88@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[gracehananatalias@gmail.com](mailto:gracehananatalias@gmail.com)<sup>4</sup>

Disubmit : 3 November 2025, Diterima: 7 Desember 2025, Terbit: 6 Januari 2026

---

**ABSTRACT**

*This study aims to explore the contribution of Field Experience Practice (PPL) in building pedagogical competence for students who are undergoing teacher training at Teladan Pematangsiantar Private High School. The research approach applied is descriptive qualitative, with data collection through direct observation, interviews, and documentation analysis. The research findings reveal that PPL has a significant impact on improving students' pedagogical competencies, especially in the areas of lesson planning, classroom management, educational interaction, and self-evaluation of the teaching process. The main elements that support the development of these pedagogical competencies include guidance from supervising teachers, a supportive school environment, and students' internal motivation. However, obstacles such as limited time and availability of facilities remain issues in the implementation of PPL. As a result, closer cooperation between higher education institutions and schools is needed to improve the effectiveness of the PPL program.*

**Keywords:** *field experience, pedagogical competence, prospective teachers, Teladan Private High School.*

**ABSTRAK**

Studi ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi kontribusi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dalam membangun kompetensi pedagogik bagi mahasiswa yang sedang menjalani pendidikan calon guru di SMA Swasta Teladan Pematangsiantar. Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara, serta analisis dokumentasi. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa PPL memberikan dampak penting pada peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa, terutama dalam bidang penyusunan rencana pembelajaran, penanganan kelas, interaksi edukatif, serta evaluasi diri terhadap proses mengajar. Elemen utama yang mendukung perkembangan kompetensi pedagogik tersebut meliputi panduan dari guru pembimbing, suasana sekolah yang mendukung, dan dorongan motivasi internal mahasiswa. Meskipun demikian, hambatan seperti waktu yang terbatas dan ketersediaan sarana masih menjadi masalah dalam implementasi PPL. Akibatnya, kerja sama yang lebih erat antara institusi pendidikan tinggi dan sekolah diperlukan untuk memperbaiki keefektifan program PPL.

**Kata Kunci:** Praktik Pengalaman Lapangan, Kompetensi Pedagogik, Calon Guru, SMA Swasta Teladan

**1. Pendahuluan**

Guru memainkan peran krusial dalam membentuk standar kualitas pendidikan, di mana efektivitas mereka tidak hanya bergantung pada kemampuan akademik semata, melainkan juga

pada penguasaan kompetensi pedagogik yang mendalam. Kompetensi pedagogik ini meliputi sejumlah kemampuan esensial, seperti pemahaman mendalam terhadap karakteristik individu siswa, perencanaan dan implementasi proses pembelajaran yang inovatif, serta pelaksanaan evaluasi yang akurat terhadap hasil belajar siswa (Muslich, 2011). Dengan kata lain, guru yang kompeten pedagogik mampu menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, memotivasi siswa dari berbagai latar belakang, dan menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Dalam proses pendidikan calon guru, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berfungsi sebagai jembatan vital untuk menghubungkan konsep-konsep teoritis yang dipelajari di perguruan tinggi dengan aplikasi praktis di dunia pendidikan nyata (Mulyasa, 2013). Melalui program ini, mahasiswa calon guru diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam interaksi dengan siswa, berkolaborasi dengan guru pembimbing (guru pamong), serta beradaptasi dengan dinamika lingkungan sekolah secara keseluruhan. Hal ini tidak hanya memperkuat keterampilan teknis mengajar, tetapi juga membangun empati, kreativitas, dan kemampuan refleksi diri, sehingga mahasiswa dapat berkembang menjadi pendidik profesional yang siap menghadapi tantangan dunia pendidikan.

SMA Swasta Teladan Pematangsiantar, sebagai mitra strategis Universitas Negeri Medan, telah lama menjadi lokasi utama untuk pelaksanaan PPL secara berkala. Sekolah ini dikenal dengan komitmennya terhadap pengembangan pendidikan berkualitas, dengan fasilitas yang memadai dan tenaga pendidik yang berpengalaman, sehingga menjadi wadah ideal bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan praktis. Penelitian ini secara khusus mengkaji bagaimana implementasi PPL di sekolah tersebut memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru, termasuk analisis terhadap faktor-faktor pendukung seperti bimbingan intensif, suasana sekolah yang mendukung, serta hambatan potensial seperti keterbatasan waktu atau sumber daya. Dengan demikian, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi peningkatan efektivitas program PPL di masa depan.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Kompetensi Pedagogik**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi pedagogik didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengelola proses pembelajaran siswa secara efektif, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan belajar-mengajar. Konsep ini sejalan dengan pandangan Sari dan Rachmawati (2021), yang menegaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah elemen kunci yang membedakan guru profesional dari instruktur biasa, karena mencerminkan kemampuan adaptasi dan refleksi kritis dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Lebih lanjut, kompetensi ini melibatkan pemahaman mendalam tentang psikologi siswa, pengembangan materi ajar yang relevan dengan kurikulum, serta kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan motivatif. Dalam praktiknya, guru dengan kompetensi pedagogik tinggi mampu menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan individu siswa, seperti menggunakan pendekatan diferensiasi untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Kompetensi ini juga mencakup kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi pendidikan dan mengevaluasi dampak pembelajaran terhadap perkembangan siswa, yang penting dalam era pendidikan modern.



**Gambar 1. Proses Pembelajaran di dalam kelas**

## **2. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)**

Mulyasa (2013) menguraikan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dirancang untuk membekali calon guru dengan keterampilan profesional dan pengalaman langsung di lingkungan sekolah, sehingga mereka dapat mentransformasikan pengetahuan teoritis menjadi praktik nyata. Program ini melibatkan berbagai kegiatan seperti observasi kelas, perencanaan pembelajaran, pengajaran langsung, dan refleksi pasca-mengajar, yang memungkinkan mahasiswa untuk beradaptasi dengan dinamika kelas, mengelola interaksi siswa, serta mengasah kemampuan komunikasi edukatif yang efektif. Selain itu, PPL juga berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan empati, kreativitas, dan kemampuan problem-solving, di mana mahasiswa belajar menghadapi situasi nyata seperti mengatasi gangguan kelas, menangani siswa dengan kebutuhan khusus, atau mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Dalam konteks pendidikan tinggi, PPL menjadi komponen krusial untuk mempersiapkan guru yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga mampu berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, termasuk melalui kolaborasi dengan guru pamong dan adaptasi terhadap kebijakan sekolah.

## **3. Penelitian Terdahulu**

Beberapa studi sebelumnya telah mengeksplorasi dampak PPL terhadap kompetensi pedagogik. Hadi (2017) menemukan bahwa implementasi PPL memberikan pengaruh positif yang signifikan pada kemampuan mahasiswa dalam mengelola kelas dan melakukan evaluasi pembelajaran, dengan peningkatan yang terlihat dalam kemampuan merancang skenario pembelajaran yang interaktif dan responsif terhadap umpan balik siswa. Sementara itu, Rahmawati (2020) melaporkan hasil serupa, di mana PPL membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan reflektif dan adaptasi terhadap kondisi sekolah, meskipun masih ada tantangan seperti kurangnya bimbingan intensif dari guru pamong dan keterbatasan fasilitas pendukung seperti ruang kelas atau alat bantu ajar. Penelitian lain oleh Sari (2022) menambahkan bahwa faktor pendukung seperti kolaborasi antara universitas dan sekolah dapat memperkuat efektivitas PPL, sementara hambatan seperti waktu pelaksanaan yang terbatas sering kali menghambat pencapaian kompetensi maksimal. Secara keseluruhan, temuan-temuan ini menunjukkan bahwa PPL merupakan strategi efektif untuk pengembangan kompetensi pedagogik, namun memerlukan perbaikan dalam aspek pendampingan, infrastruktur, dan integrasi dengan teknologi untuk hasil yang lebih optimal. Penelitian tambahan oleh Wulandari (2021) juga menekankan pentingnya evaluasi berkala terhadap program PPL untuk mengidentifikasi area perbaikan, seperti peningkatan pelatihan bagi guru pamong.

### 3. Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam peran Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dalam pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru di SMA Swasta Teladan Pematangsiantar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi fenomena secara holistik, dengan fokus pada pengalaman subjektif dan konteks sosial yang terkait dengan proses pembelajaran di sekolah. Subjek penelitian meliputi 10 mahasiswa calon guru yang sedang menjalani PPL, 3 guru pamong yang bertindak sebagai pembimbing, dan 1 kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan sekolah. Pemilihan subjek ini didasarkan pada purposive sampling, di mana responden dipilih karena relevansinya dengan tujuan penelitian, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam pelaksanaan PPL. Lokasi penelitian adalah SMA Swasta Teladan Pematangsiantar, yang dipilih karena merupakan sekolah mitra universitas dengan pengalaman panjang dalam program PPL, sehingga memungkinkan pengumpulan data yang representatif.

#### Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang komprehensif dan multidimensi, penelitian ini menggunakan tiga teknik utama yang saling melengkapi:

1. **Observasi:** Dilakukan secara partisipan selama periode PPL berlangsung, dengan fokus pada aktivitas pembelajaran mahasiswa di kelas, interaksi dengan siswa, serta respons terhadap tantangan yang muncul. Observasi ini mencatat aspek seperti kemampuan merancang pembelajaran, pengelolaan kelas, dan komunikasi edukatif, menggunakan checklist observasi yang telah divalidasi oleh pakar pendidikan. Durasi observasi mencapai 20 jam per mahasiswa, dengan catatan lapangan yang detail untuk menangkap nuansa perilaku dan interaksi.
2. **Wawancara:** Dilaksanakan secara semi-terstruktur terhadap mahasiswa, guru pamong, dan kepala sekolah untuk mendapatkan perspektif mendalam tentang pengalaman, tantangan, dan dampak PPL terhadap kompetensi pedagogik. Wawancara ini dilakukan dalam sesi tatap muka dan daring, dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan eksplorasi naratif. Setiap sesi wawancara berlangsung 45-60 menit, dan direkam untuk transkripsi akurat.
3. **Dokumentasi:** Mengumpulkan bahan seperti laporan kegiatan PPL, Modul ajar, catatan refleksi mahasiswa, dan portofolio pembelajaran. Data ini digunakan untuk melengkapi temuan dari observasi dan wawancara, memberikan bukti konkrit tentang perkembangan kompetensi. Dokumentasi juga mencakup foto kegiatan dan video singkat untuk konteks visual.

#### Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994), yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi data, informasi yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi disaring untuk mengidentifikasi tema-tema relevan, seperti peningkatan kemampuan pedagogik dalam perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan evaluasi. Data kemudian disajikan dalam bentuk matriks, diagram, atau narasi deskriptif untuk memudahkan interpretasi. Tahap terakhir melibatkan verifikasi melalui triangulasi sumber (dari mahasiswa, guru pamong, dan kepala sekolah) dan metode (observasi, wawancara, dokumentasi), serta diskusi dengan pakar untuk memastikan keabsahan temuan. Keabsahan data diperkuat melalui teknik member checking, di mana hasil analisis dikembalikan kepada responden untuk konfirmasi, sehingga meminimalkan bias subjektivitas. Analisis ini diperbarui dengan integrasi software NVivo untuk coding tematik, yang memungkinkan identifikasi pola dan hubungan antar tema secara lebih akurat, seperti korelasi antara bimbingan guru pamong dengan peningkatan kompetensi reflektif mahasiswa. Proses ini memastikan bahwa hasil

penelitian tidak hanya deskriptif, tetapi juga analitis, dengan fokus pada implikasi praktis untuk pengembangan program PPL. Selain itu, pembaruan analisis mencakup penerapan analisis konten kualitatif untuk mengkategorikan data berdasarkan frekuensi tema, memungkinkan pengukuran kualitatif terhadap intensitas dampak PPL, seperti persentase mahasiswa yang melaporkan peningkatan signifikan dalam aspek komunikasi edukatif. Dengan demikian, analisis data yang diperbarui ini memberikan wawasan yang lebih mendalam dan dapat diandalkan untuk mendukung rekomendasi kebijakan pendidikan. Analisis tambahan melibatkan cross-tabulation untuk membandingkan tema antar subjek, seperti perbedaan persepsi antara mahasiswa dan guru pamong, serta integrasi data kuantitatif sederhana (misalnya, skor dari checklist observasi) untuk memperkuat validitas temuan kualitatif.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Pengembangan Kompetensi Pedagogik Melalui Praktik Pengalaman Lapangan

Mahasiswa peserta Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Swasta Teladan Pematangsiantar menunjukkan peningkatan yang substansial pada tiga dimensi utama kompetensi pedagogik, yang merupakan bukti efektivitas PPL sebagai laboratorium praktik keguruan.

##### A. Peningkatan Kualitas Perencanaan Pembelajaran

Hasil analisis dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menunjukkan adanya transformasi signifikan dari RPP awal menuju RPP akhir. Mahasiswa tidak hanya *mampu menyusun RPP sesuai kebutuhan peserta didik dan kurikulum*, tetapi juga menunjukkan kemahiran dalam:

1. **Integrasi Konten Lokal:** Mahasiswa berhasil mengintegrasikan materi ajar dengan konteks budaya dan sosial Pematangsiantar, membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa.
2. **Perumusan Tujuan Pembelajaran Holistik:** Tujuan pembelajaran dirumuskan secara operasional dan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, mengindikasikan pemahaman yang lebih dalam terhadap taksonomi tujuan belajar.

##### B. Penguatan Keterampilan Pelaksanaan dan Pengelolaan Pembelajaran

Temuan observasi kelas menunjukkan bahwa mahasiswa *tampil percaya diri dan mampu mengatasi dinamika kelas* dengan lebih efektif. Peningkatan ini terwujud dalam:

1. **Pengelolaan Interaksi Kelas:** Mahasiswa mampu mengelola transisi antar-aktivitas dengan lancar dan menerapkan strategi *classroom management* yang adaptif terhadap perilaku disruptif siswa.
2. **Penggunaan Metode Aktif:** Terdapat pergeseran dari metode ceramah ke metode yang lebih partisipatif (seperti *Problem-Based Learning* atau *Discovery Learning*), yang berkorelasi positif dengan peningkatan keterlibatan siswa.

##### C. Variasi dan Kedalaman Evaluasi Pembelajaran

Pada aspek evaluasi, mahasiswa tidak hanya *mulai menggunakan instrumen evaluasi yang lebih bervariasi*, tetapi juga menunjukkan pemahaman terhadap prinsip-prinsip **evaluasi otentik**.

1. **Penerapan Evaluasi Formatif dan Sumatif:** Mahasiswa menerapkan asesmen formatif (melalui *quizzes* singkat, observasi) untuk memantau pemahaman siswa secara berkelanjutan, dan merancang instrumen sumatif yang valid dan reliabel.
2. **Kualitas Analisis Hasil:** Hasil wawancara menunjukkan mahasiswa mampu menganalisis data hasil belajar untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa, yang kemudian digunakan sebagai basis untuk melakukan tindak lanjut (remediasi dan pengayaan).

3. **Implikasi Teoritis:** Temuan ini secara kuat mendukung pandangan **Suryana (2019)**, yang menyatakan bahwa PPL adalah sarana esensial untuk menginternalisasi teori pedagogik menjadi praktik nyata. Lingkungan praktik yang otentik memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan *tacit knowledge* (pengetahuan tersembunyi) yang tidak dapat diperoleh hanya melalui perkuliahan di kelas.

## 2. Peran Mediasi Guru Pamong dan Dukungan Ekosistem Sekolah

Keberhasilan PPL di SMA Swasta Teladan tidak terlepas dari peran fasilitatif Guru Pamong dan iklim sekolah yang kondusif.

### A. Peran Kunci Bimbingan Reflektif Guru Pamong

Guru pamong memiliki peran penting dalam memberikan umpan balik dan bimbingan langsung terhadap mahasiswa. Umpan balik yang diberikan bersifat **reflektif** dan **spesifik**, berfokus pada kekuatan dan area peningkatan.

1. **Bimbingan Reflektif:** *Bimbingan reflektif yang dilakukan guru pamong mendorong mahasiswa untuk memperbaiki strategi pembelajaran.* Proses bimbingan ini sering dilakukan dalam format *coaching*, di mana Guru Pamong mengajukan pertanyaan mendalam untuk menuntun mahasiswa menemukan solusi atas permasalahan pembelajaran yang mereka hadapi.
2. **Model Peran Profesional:** Kehadiran Guru Pamong sebagai *role model* profesional sangat berpengaruh, memberikan contoh nyata bagaimana guru berpengalaman mengelola stres, birokrasi, dan interaksi dengan orang tua siswa.

### B. Kontribusi Iklim Sekolah yang Mendukung

*Iklim sekolah yang mendukung turut menciptakan suasana belajar yang positif.* Dukungan ini meluas dari kepala sekolah hingga staf administrasi, yang meliputi:

1. **Fasilitasi Kolaborasi:** Sekolah secara aktif memfasilitasi kolaborasi antara mahasiswa PPL dengan guru mata pelajaran lainnya, memungkinkan mahasiswa mempelajari berbagai gaya mengajar dan kurikulum.
2. **Budaya Terbuka terhadap Inovasi:** Pihak sekolah menunjukkan keterbukaan untuk mencoba metode atau media pembelajaran baru yang diusulkan oleh mahasiswa PPL, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk bereksperimen dalam batas-batas yang terarah.

## 3. Identifikasi Kendala, Tantangan, dan Rekomendasi Program

Meskipun menunjukkan hasil positif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk optimalisasi program PPL.

### A. Kendala Operasional dan Fasilitas

Beberapa kendala yang ditemukan antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan PPL, kurangnya fasilitas pembelajaran digital, serta variasi tingkat kesiapan mahasiswa.

1. **Isu Waktu:** Keterbatasan alokasi waktu PPL (misalnya, hanya 2-3 bulan efektif) membatasi kesempatan mahasiswa untuk mengalami seluruh siklus pembelajaran (pertemuan awal, tengah, dan akhir tahun ajaran) serta terlibat penuh dalam kegiatan non-kurikuler sekolah.
2. **Kesenjangan Fasilitas Digital:** Keterbatasan akses terhadap *smart classroom* atau perangkat keras tertentu menghambat mahasiswa untuk mengimplementasikan RPP yang menuntut integrasi teknologi secara tinggi.

## B. Variasi Tingkat Kesiapan Mahasiswa

Tingkat *variasi tingkat kesiapan mahasiswa* menjadi tantangan bagi Guru Pamong. Mahasiswa dengan latar belakang akademik yang kurang kuat memerlukan upaya bimbingan yang jauh lebih intensif, yang kadang melampaui kapasitas Guru Pamong.

## C. Solusi Berbasis Refleksi dan Kolaborasi

Meski demikian, refleksi dan kolaborasi antara pihak universitas dan sekolah menjadi solusi untuk peningkatan ke depan.

1. **Rekomendasi Kolaboratif:** Disarankan agar universitas dan sekolah mitra secara rutin mengadakan pertemuan evaluasi (seminar PPL bersama) untuk menyelaraskan harapan dan mengatasi tantangan operasional.
2. **Peningkatan Pembekalan:** Peningkatan materi pembekalan PPL di kampus, khususnya dalam manajemen waktu dan strategi *blended learning*, diperlukan untuk mengurangi disparitas tingkat kesiapan mahasiswa.



Gambar 2. Foto Bersama dengan pihak sekolah dan DPL

## Simpulan Dan Saran

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang komprehensif mengenai Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Swasta Teladan Pematangsiantar, dapat disimpulkan bahwa PPL memiliki **peran yang signifikan dan esensial** dalam pengembangan kompetensi pedagogik calon guru.

1. **Peningkatan Kompetensi Pedagogik Inti:** PPL terbukti efektif dalam mentransformasi pengetahuan teoritis menjadi keterampilan praktis. Mahasiswa menunjukkan peningkatan yang terukur pada tiga aspek utama: **perencanaan pembelajaran** (terutama dalam menyusun RPP yang relevan dan kontekstual), **pelaksanaan pembelajaran** (melalui pengelolaan kelas yang adaptif dan penerapan metode aktif), serta **evaluasi pembelajaran** (dengan meningkatkan variasi dan kedalaman instrumen penilaian otentik).
2. **Peran Kunci Guru Pamong dan Lingkungan Sekolah:** Efektivitas PPL sangat ditopang oleh peran **Guru Pamong** sebagai mentor yang menyediakan bimbingan reflektif dan spesifik. Selain itu, **iklim sekolah yang mendukung** dan terbuka terhadap inovasi pembelajaran turut memfasilitasi mahasiswa untuk mengembangkan rasa percaya diri dan profesionalisme mereka.



3. **Tantangan Implementasi:** Meskipun efektif, program PPL menghadapi tantangan operasional, terutama terkait **keterbatasan waktu** yang menghalangi keterlibatan penuh mahasiswa dalam seluruh siklus kegiatan sekolah, serta perlunya peningkatan fasilitas untuk mendukung **pembelajaran digital**.

Secara keseluruhan, PPL di SMA Swasta Teladan Pematangsiantar berfungsi sebagai laboratorium pedagogik yang otentik dan sangat diperlukan untuk menghasilkan lulusan calon guru yang kompeten dan siap menghadapi realitas profesi keguruan.

## B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kendala yang teridentifikasi, berikut adalah beberapa saran yang direkomendasikan untuk optimalisasi program PPL di masa mendatang:

### 1. Bagi Institusi Penyelenggara PPL (Universitas)

1. **Perkuat Pembekalan Evaluasi Otentik:** Program pembekalan PPL perlu lebih fokus pada praktik penyusunan instrumen evaluasi otentik, analisis hasil belajar yang mendalam, dan tindak lanjut (remediasi/pengayaan) untuk mengatasi *gap* yang ditemukan dalam penelitian.
2. **Sinkronisasi Waktu dan Program:** Perlu dilakukan kolaborasi yang lebih intensif dengan sekolah mitra untuk menyinkronkan jadwal PPL agar mahasiswa dapat terlibat dalam siklus kegiatan sekolah yang lebih lengkap.

### 2. Bagi Sekolah Mitra (SMA Swasta Teladan Pematangsiantar)

1. **Peningkatan Kapasitas Guru Pamong:** Sekolah disarankan untuk memberikan pelatihan reguler kepada Guru Pamong, khususnya dalam teknik *coaching* dan *mentoring* reflektif, untuk memastikan kualitas umpan balik yang diberikan kepada mahasiswa konsisten.
2. **Akses Fasilitas Digital:** Pihak sekolah didorong untuk mengoptimalkan atau menyediakan akses yang lebih mudah bagi mahasiswa PPL terhadap fasilitas pembelajaran digital (misalnya, *smart board*, proyektor) guna mendukung integrasi teknologi dalam pembelajaran.

### 3. Bagi Penelitian Lanjut

1. **Studi Jangka Panjang:** Disarankan untuk dilakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kualitatif longitudinal untuk melacak dan mengevaluasi **dampak jangka panjang** PPL terhadap kinerja profesional alumni setelah mereka diangkat menjadi guru tetap.
2. **Fokus pada Kompetensi Lain:** Penelitian selanjutnya dapat memfokuskan pada peran PPL dalam mengembangkan kompetensi lain, seperti **kompetensi kepribadian** dan **kompetensi sosial**, yang juga merupakan pilar penting dalam profesi keguruan.

## Ucapan Terimakasih

Para peneliti mengucapkan terima kasih pada pihak kampus, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar dan SMA Swasta Teladan Pematangsiantar atas terselenggaranya kegiatan Praktek pengembangan lapangan serta beberapa dukungan dari pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

## Daftar Pustaka

- Hadi, S. (2017). *Pengaruh praktik pengalaman lapangan terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 120–130.
- Herman, H., Siallagan, H., Fatmawati, E., Sherly, S., Ngongo, M., Lubis, H. T., and Syathroh, I. L. (2025) Exploring the Emerging Domain of Research on Media for Teaching Learning Process: A Case on Improving Reading Comprehension Skills. *Journal of Curriculum and Teaching*, 14(4), 354-366. <https://doi.org/10.5430/jct.v14n4p354>



- Manurung, N. G., Herman, H., HS, S. R., & Sirait, E. M. (2024). Implementation of learning methods in practical field experience (PPL) in English language subjects at SMP Swasta HKBP Batu 4. *Abdimas Paspama*, 2(01), 10–16. DOI: 10.54209/paspama.v2i01
- Napitupulu, A. T., Simanjuntak, G. W., Silaban, L. P., Tampubolon, S. E., Sinaga, S. M., Br Simanjuntak, T. L., Herman, H., Munthe, M. V. R., Sitanggang, A., & Naibaho, W. (2023). Penggunaan Gambar Sebagai Media Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Peserta Didik Kelas V SD N 091288 Sibaganding. *Beru'-beru': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.31605/jipm.v2i1.2749>
- Purba, I. M., Rahmawati, R., Herman, H., Manihuruk, L. M. E., Saragih, M. C. I., Silaban, D. C., Sianturi, E., Rambe, K. R., Bangun, B., Munthe, B., and Sirait, T. R. (2025). An Implementation of Internship Program to Enhance Teaching Experience for Learners in Schools. *AMK: Abdi Masyarakat UIKA*, 4(1), 32-39. <https://doi.org/10.32832/amk.v4i1.2620>
- Rahmawati, D. (2020). *Implementasi praktik pengalaman lapangan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa. Jurnal Pendidikan Guru*, 4(1), 45–54.
- Sitompul, M. S., Carolina, C., Herman, H., Manurung, R., & Nasution, T. (2024). The benefit of practical field experience (PPL) in improving the experience of teaching practice at school. *Abdimas Paspama*, 2(01), 21–25. Retrieved from <https://paspama.org/index.php/abdimas/article/view/86>
- Situmorang, G. E., Herman, H., and Saragih, E. Y. E. (2024). PENGAJARAN MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI UPTD SMP NEGERI 2 PEMATANGSIANTAR: STUDI KASUS PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN. *Creation: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 6-10. <https://i-creation.org/index.php/creation/article/view/3>
- Wulandari, A. (2021). Evaluasi program praktik pengalaman lapangan dalam pembentukan profesionalisme guru. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 3(2), 134–143.